

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sikap religius dan disiplin adalah dua aspek kunci dalam membentuk karakter peserta didik dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sosial.¹ Keduanya merupakan landasan moral dan etika yang dapat membantu seseorang menjadi individu yang bertanggung jawab, terorganisir, dan berintegritas dalam tindakan sehari-hari. Salah satu aspek yang berperan dalam menanamkan dan mengembangkan sikap religius dan disiplin adalah lingkungan pendidikan. Melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan program-program kegiatan lainnya. Maka sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang dapat mengembangkan proses pendidikan sikap religius dan disiplin.

Pemerintah dan guru sudah melakukan berbagai upaya guna mewujudkan pendidikan yang sempurna yang sesuai dengan agama dan negara, namun masalah di dunia pendidikan khususnya dalam masalah sikap religius dan disiplin peserta didik semakin mengalami penurunan, hampir setiap minggunya permasalahan peserta didik itu ada.² Di Indonesia juga sudah menerapkan sistem dikotomi pendidikan yaitu dengan cara menggabungkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Menginternalisasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etis, serta mampu melahirkan manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional, juga hidup dalam nilai-nilai islami. Seharusnya pendidikan mampu menjadi tempat bagi peserta didik untuk bermoral dan bermartabat yang baik.³

¹ Radiansyah Radiansyah, Titi Maemunaty, and Jasfar Jas, "Disiplin Warga Belajar Paket B Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pkbn Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar" (Riau University, n.d.) 369.

² Fadilah Utami and Iis Prasetyo, "Pengaruh Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 63–66.

³ Fitria Istikhomah et al., "Prophetic Parenting Training for Mothers as an Effort to Overcome the Problem of Online Game Addiction," *Community Empowerment* 7, no. 7 (2022): 109.

Sikap religius merupakan persoalan penting dalam pendidikan, Ketika tingginya pengetahuan seseorang yang dihasilkan dari proses pembelajaran, maka tidak akan bermakna ketika orang tersebut tidak berperilaku baik. Terlebih di mata masyarakat, keberhasilan pendidikan pada umumnya diukur dari sikap religius seseorang. Diantara sikap religius peserta didik Sekolah Dasar antara lain mengucapkan salam kepada kepala sekolah, guru, dan teman-temannya, mau mengucapkan salam ketika akan memasuki ruangan, membiasakan berjabat tangan (musafahah) kepada guru dan teman, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, mengikuti shalat berjama'ah, membaca dzikir setelah shalat, dan melaksanakan shalat qobliyah dan ba'diyah. Sikap religius juga merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam mengkaji dan membahas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengetahuan tentang sikap religius akan dapat menduga tindakan yang akan diambil seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya.⁴

Kemudian selain sikap religius juga ada nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan, yaitu disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Begitu pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Adanya pelanggaran disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan dalam hal pendidikan.⁵ Perilaku tidak disiplin juga sering terjadi dilingkungan sekolah, termasuk Sekolah Dasar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, tidak membawa peralatan belajar, tidak melaksanakan piket kebersihan kelas, tidak memperhatikan pelajaran dengan baik, duduk atau berjalan dengan seenaknya dengan menginjak tanaman, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret meja, bangku dan dinding sekolah,

⁴ Mutia Sari et al., "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 157.

⁵ Fuad Hasyim Purwono et al., *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)* (Guepedia, 2019), 157.

membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, dan sebagainya.⁶

Kemunculan perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah belum membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi.⁷

Sikap religius dan disiplin peserta didik tidak bisa tiba-tiba muncul dalam dirinya, tetapi membutuhkan waktu untuk berkembang dan menetap pada dirinya. Pembentukan sikap religius dan disiplin tersebut dilakukan melalui proses pendidikan yang bertahap dan berkelanjutan. Maka pada usia dini peserta didik harus mulai diberikan stimulus terkait pengembangan sikap religius dan disiplin tersebut.

Masa usia dini merupakan waktu yang berharga dan tepat untuk memulai pengembangan sikap religius dan disiplin melalui program *assembly*, karena semakin cepat anak mendapat stimulus pengembangan tersebut akan semakin besar pula peluang anak untuk belajar mengintegrasikan nilai-nilai karakter positif dalam dirinya.⁸

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik.⁹ Di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School Bandung salah satu yang dibentuk adalah karakter peserta didik

⁶ Siska Hartati, "Pelaksanaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tk Witri 1 Kota Bengkulu" (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 23, <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/id/eprint/1261>.

⁷ Muhammad Basri, Ririn Putri Ali, and Siti Nur Jannah, "Penerapan Metode Nasihat Rasulullah Di Ra Islamiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 12.

⁸ ersa Okta Saputri, Yosi Mulyana Pratiwi, and M. Alfi Khoiruman, "Prosedur Kegiatan Trucking 'Dump Truck' Di Pt. Samudera Moda Indonesia Semarang," *Jurnal Kemaritiman Dan Transportasi* 3, no. 1 (2021): 45.

⁹ Radiansyah, Maemunaty, and Jas, "Disiplin Warga Belajar Paket B Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pkbm Harapan Bangsa Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kab. Kampar," 67.

sikap religius dan disiplin, salah satu kegiatan membentuk sikap religius dan disiplin peserta didik tersebut yaitu melalui program *assembly*.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan mencoba menganalisis program *assembly* yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School sebagai pemanasan/stimulus juga sebagai pembiasaan bagi peserta didik, sehingga peneliti mengetahui sejauh mana pengaruh program *assembly* tersebut terhadap sikap religius dan disiplin peserta didik, yang kemudian hasilnya dapat dilakukan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menarik beberapa permasalahan yang dijadikan inti pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program *Assembly* di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School?
2. Bagaimana Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School?
3. Bagaimana Sikap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School?
4. Seberapa Besar Pengaruh Program *Assembly* Terhadap Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School?
5. Seberapa Besar Pengaruh Program *Assembly* Terhadap Sikap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Impementasi Program *Assembly* di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School.
2. Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School.
3. Sikap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School.

4. Pengaruh Program *Assembly* Terhadap Sikap Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School.
5. Pengaruh Program *Assembly* Terhadap Sikap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan bagi sekolah-sekolah yang belum menerapkan program *assembly*.
- b. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan islam, khususnya yang terkait dengan pengaruh program *assembly* terhadap sikap religius dan disiplin peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan acuan bagi para *stakeholder* sebagai bahan program yang nantinya akan dapat ditingkatkan kembali segala kekurangannya.

b. Bagi pihak luar (masyarakat)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan bagi masyarakat, karena dalam proses pendidikan terdapat tiga komponen yang sangat penting, yaitu: keluarga, Lembaga/sekolah, dan masyarakat. Dari tiga komponen tersebut diharapkan tidak saling lempar tanggung jawab akan pendidikan anak sebagai generasi penerus bangsa. Sehingga dapat menjadikan solusi sebagai peningkatan sikap religius dan disiplin peserta didik dalam pembelajarannya.

Program *assembly* ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pembentukan sikap religius dan disiplin peserta didik. Sehingga dapat diterapkan suatu saat nanti di masyarakat.

c. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil penelitian ini.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada program pascasarjana pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Dalam *English Oxford Living Dictionary*, *assembly* merupakan suatu kegiatan dimana orang-orang berkumpul bersama dalam suatu tempat untuk tujuan tertentu. sedangkan secara bahasa *assembly* adalah suatu kegiatan atau proses untuk membawa bersama-sama atau mengumpulkan beberapa hal dalam satu tempat menjadi satu kesatuan.

Adapun program *assembly* di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School adalah berkumpulnya peserta didik di halaman atau di kelas untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan oleh sekolah sebagai stimulus atau pemanasan sebelum masuk materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Di Amerika, *assembly* adalah kegiatan dimana semua siswa dan staf sekolah berkumpul di satu tempat (gymnasium) untuk tujuan tertentu, misalnya pengumuman sekolah, pemberian penghargaan kepada siswa, bernyanyi bersama dan lain-lain.

Di Indonesia sendiri telah banyak sekolah-sekolah yang melaksanakan kegiatan *assembly*, seperti di Sekolah Dasar Tunas Unggul (Anisa Shofi, 2021), Sekolah Dasar IAS Al Jannah (Farhan Ramadhani, 2022), Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya (Dian Yuniar, 2022), SMP Mathla'ul Anwar (Husnul Mubarak, 2021), dan SMPIT Insan Mandiri (Devi Hendriyana, 2023) . dengan berbagai kegiatan, waktu dan hari yang berbeda. Misalnya ada yang dilaksanakan setiap hari, ada juga yang hanya satu minggu sekali bahkan ada yang satu bulan sekali dan ada juga yang dilaksanakan satu tahun sekali. Adapun kegiatan yang

dilakukan juga beragam seperti membaca do'a, asmaul husna, tilawah *Al Quran*, pengumuman, pembagian penghargaan atau bahkan kegiatan penampilan seni. Semua itu bertujuan untuk membangun sikap religius religious dan disiplin peserta didik.

Menurut Jean Peaget dan Lev Vygotsky bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana individu secara aktif membangun pemahaman dan pengetahuan dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan serta persiapan mental dan fisik sebelum memasuki pembelajaran (*Zona of Proximal Development*) menunjukkan bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan baru melalui interaksi dengan lingkungan dan guru yang lebih kompeten.

Program *assembly* di Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School rutin dilaksanakan setiap hari, mulai hari senin sampai dengan hari jum'at. Siswa dan siswi dari kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam) berkumpul di lapangan pukul 06.30 – 07.30. kegiatan dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan guru-guru diawali dengan berbaris rapih kemudian membaca do'a pagi, membaca asmaul husna, muroja'ah surat-surat pendek, pembiasaan berbahasa arab dan inggris, pengumuman reward/punishment serta motivasi dari kepala sekolah, guru dan bagian-bagian lainnya.

Sikap religius menurut Jhon Dewey merupakan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang positif dan mandiri, yang mampu mengembangkan potensi dan menjadi pemikir yang mengubah sistem pendidikan multicultural.

Adapun indikator sikap religius peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam kepada kepala sekolah, guru dan staf lainnya ketika bertemu.
2. Mengucapkan salam kepada teman ketika bertemu.
3. Mengucapkan salam ketika mau memasuki kelas dan ruangan.
4. Bermusofahah (berjabat tangan) ketika bertemu dengan guru.
5. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.
6. Mengikuti shalat berjama'ah di masjid atau mushola.
7. Membaca dzikir setelah melaksanakan sholat.

8. Melaksanakan shalat sunah qobliyah dan ba'diyah.
9. Mengikuti kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).
10. Meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada orang lain.

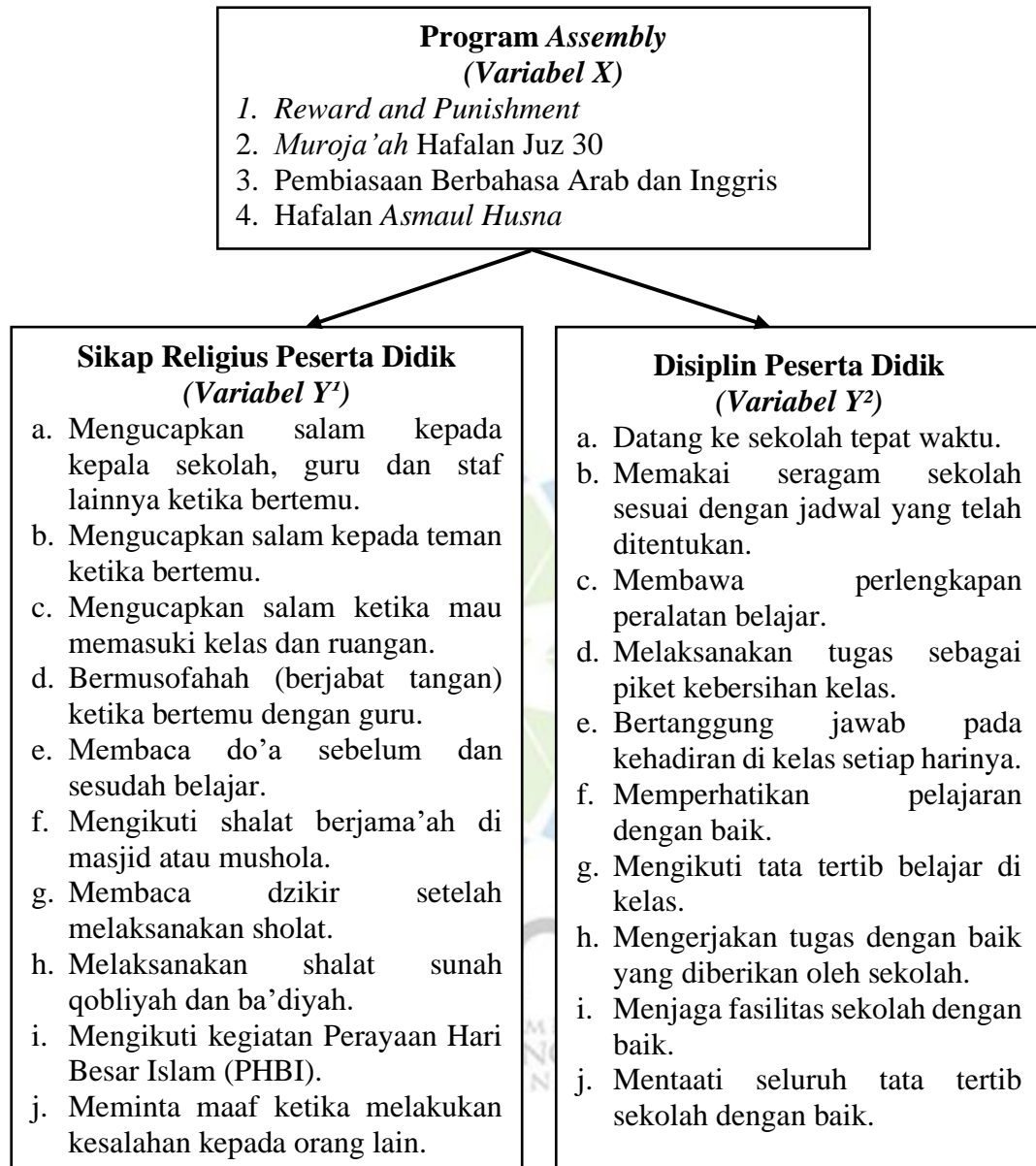
Disiplin menurut Muhamad Surya adalah sikap yang menghormati dan menaati segala peraturan. Disiplin ini dapat didapatkan melalui serangkaian sikap seperti kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sedangkan menurut R.H.A. Soenario bahwa perintah disiplin secara implisit termaktub dalam firman Allah SWT surat An Nisa ayat 59. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

Disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Disiplin berarti ketaatan terhadap tata tertib. Tata tertib perlu dipatuhi agar menjadi individu yang lebih baik. Disiplin akan membantu siswa mengembangkan kontrol diri. Pentingnya sikap disiplin itu sendiri adalah mengajarkan siswa untuk menerima aturan dan membantu siswa kearah yang baik.

Adapun indikator disiplin adalah sebagai berikut :

1. Datang ke sekolah tepat waktu.
2. Memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
3. Membawa perlengkapan peralatan belajar.
4. Melaksanakan tugas sebagai piket kebersihan kelas.
5. Bertanggung jawab pada kehadiran di kelas setiap harinya.
6. Memperhatikan pelajaran dengan baik.
7. Mengikuti tata tertib belajar di kelas.
8. Mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh sekolah.
9. Menjaga fasilitas sekolah dengan baik.
10. Mentaati seluruh tata tertib sekolah dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban atas pertanyaan dalam penelitian yang bersifat sementara dan memberikan manfaat bagi penelitiannya. Kebenaran suatu hipotesis membutuhkan pengujian secara empiris dari hasil data di lapangan.

Sebagaimana kerangka pemikiran diatas hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

H0 = Terdapat pengaruh program *assembly* terhadap sikap religius peserta didik Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School Bandung.

H1 = Tidak terdapat pengaruh program *assembly* terhadap sikap religius peserta didik Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School Bandung.

2. Hipotesis Kedua

H0 = Terdapat pengaruh program *assembly* terhadap disiplin peserta didik Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School Bandung.

H1 = Tidak terdapat pengaruh program *assembly* terhadap disiplin peserta didik Sekolah Dasar Al Fatih Primary Islamic School Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan program *assembly* yang mempengaruhi terhadap sikap religius dan disiplin peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini bukan hasil dari adopsi atau plagiatisme dari penelitian sebelumnya. Sebab penelitian ini murni dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan ingin mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh program *assembly* terhadap sikap religius dan disiplin peserta didik. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Prilia Susy Agusty (2019), dalam tesisnya yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Assembly* Di Sekolah Dasar Mutiara Bunda Bandung”

Menyimpulkan bahwa adanya nilai toleransi, kerja sama, disiplin, religius, tanggung jawab, dan peduli lingkungan yang tercermin pada pola perilaku siswa.

2. Marini (2019), dalam tesisnya yang berjudul “Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Kegiatan *Assembly*”

Menyimpulkan bahwa kegiatan *assembly* merupakan strategi yang tepat dan menyenangkan dalam pendidikan karakter anak. Hal tersebut karena kegiatan

assembly memberi contoh nyata, dilakukan melalui praktek langsung secara rutin, serta melibatkan keluarga sebagai lingkungan terdekat anak.

3. Muh. Amin (2019), dalam tesisnya yang berjudul “Hubungan Sikap Disiplin dan Motivasi Religius Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Makasar”

Menyimpulkan bahwa sikap disiplin peserta didik Madrasah Aliyah 1 Makasar memiliki persentase terbanyak sebesar 73,2% termasuk pada kategori sedang.

4. Afif Wahyudin (2019), dalam tesisnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al Quran di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan”

Menyimpulkan bahwa pada analisis linier sederhana jawaban persamaan regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai karakter disiplin siswa sebesar 7,88% ada peningkatan setelah melaksanakan rutinitas religius tahfidz Al Quran.

5. Moh. Ahsanulhaq (2019), dalam tesisnya yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Yang Diterapkan Di SMP Negeri 2 Bae Kudus”

Menyimpulkan bahwa Pembiasaan senyum, salam, dan salim (2S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca do'a harian (asmaul husna), pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan membaca Al Quran akan membentuk karakter religius peserta didik.

6. Tri Murti (2023), dalam Jurnalnya yang berjudul “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Penerapan Sikap Religius di Sekolah Dasar Mutu Kandang Panjang Kota Pekalongan”

Menyimpulkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan karakter melalui sikap religius sangat baik serta memberikan dampak positif bagi guru maupun siswa Sekolah Dasar Mutu Kandang Panjang Kota Pekalongan.